

Laporan Aset Terikat / *Encumbrance* (ENC)

Posisi Laporan : Juni 2024

(dalam juta rupiah)				
	a	b	c	d
	Aset Terikat (Encumbered)	aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan bank sentral namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas	Aset tidak terikat (Unencumbered)	Total
Aset-aset dalam laporan keuangan dapat disajikan terperinci sepanjang dibutuhkan	-	7.697.520	27.752.834	35.450.354
Analisa Kualitatif				
a. Aset terikat (Encumbered Assets) adalah aset Bank yang terbatas untuk kebutuhan likuiditas, secara legal dan kontraktual oleh Bank. Aset terikat yang tidak termasuk aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank Indonesia namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas. Saat ini, Bank tidak memiliki surat berharga yang dijadikan underlying transaksi Repo				
b. Saat ini, Bank memiliki aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank Indonesia berupa total GWM sebesar Rp. 7,70 triliun. Aset yang ditempatkan di Bank Indonesia ini terdiri dari GWM rupiah sebesar Rp. 5,29 triliun dan GWM valas sebesar Rp. 2,40 triliun. Aset yang disimpan di Bank Indonesia tersebut belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas namun tetap diperhitungkan sebagai HQLA sebagaimana diatur dalam POJK No.19 tahun 2024 tentang perubahan atas peraturan OJK No.42/POJK.03/2015 mengenai Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (Liquidity Coverage Ratio) bagi Bank Umum.				
c. Aset tidak terikat merupakan aset yang memenuhi syarat sebagai HQLA sebagaimana diatur dalam peraturan OJK No.42/POJK.03/2015 mengenai Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (Liquidity Coverage Ratio) bagi Bank Umum. Saat ini Bank memiliki aset tidak terikat sebesar Rp. 27,75 triliun, berupa Kas, Penempatan pada BI (selain poin b) dan Surat Berharga Pemerintah.				

ANALISIS PERKEMBANGAN NSFR

Nama Bank : Bank SMBC Indonesia, Tbk (Individu)

Bulan Laporan : Triwulan IV 2024

Analisis secara Individu

NSFR Bank SMBC Indonesia, Tbk secara individu per akhir Triwulan IV/2024 adalah sebesar 122,23%, di atas ketentuan minimum sebesar 100% sesuai dengan POJK No.50/POJK.03/2017 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stable Funding Ratio) bagi Bank Umum dan POJK No 20 Tahun 2024 tentang Perubahan atas No.50/POJK.03/2017.

NSFR per akhir triwulan IV 2024 mengalami kenaikan sebesar 7,11% dibanding per akhir triwulan sebelumnya sebesar 115,12%. Kenaikan NSFR dikarenakan nilai ASF mengalami peningkatan yang signifikan dibanding kenaikan nilai RSF dari triwulan sebelumnya. Nilai ASF sebesar IDR 141,36 trilyun, naik sebesar IDR 9,43 trilyun atau 7,15% dari akhir triwulan sebelumnya sebesar IDR 131,93 trilyun. Sedangkan nilai RSF sebesar IDR 115,65 trilyun, naik sebesar IDR 1,04 trilyun atau 0,91% dari akhir triwulan sebelumnya sebesar IDR 114,60 trilyun.

Porsi terbesar ASF adalah berupa pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi sebesar IDR 57,38 trilyun atau 40.59%, modal sebesar IDR 46,78 trilyun atau 33,09%, dan simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan nasabah umkm sebesar IDR 37,19 trilyun atau 26,31% dari total ASF. Komposisi ASF berdasarkan sisa jangka waktu terbesar berasal dari pendanaan dengan tenor pendanaan tanpa jangka waktu sebesar IDR 60,04 trilyun atau 42,47%, tenor < 6 bulan sebesar IDR 39,97 trilyun atau 28,27% dan tenor ≥ 1 tahun sebesar IDR 39,49 trilyun atau 27,93% dan dari total ASF.

Sedangkan komponen terbesar RSF adalah berupa Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing) sebesar IDR 95,80 trilyun atau 82,84% dan aset lainnya sebesar IDR 18,33 trilyun atau 15,85% dari total RSF. Berdasarkan sisa jangka waktu, RSF terbesar berupa aset dengan tenor ≥ 1 tahun sebesar IDR 78,96 trilyun atau 68,28% dan aset dengan tenor < 6 bulan sebesar IDR 25,11 trilyun atau 21,72% dari total RSF.

Bank SMBC Indonesia, Tbk senantiasa memonitor dan menjaga agar dapat memenuhi Kewajiban Pemenuhan Rasio Pendanaan Stabil Bersih. Bank dalam strategi pendanaan telah mempertimbangkan portfolio dari sisi sumber dana maupun tenor berdasarkan dampaknya terhadap NSFR.